

PENERAPAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MATERI TARI TRADISIONAL KELAS III SD GMIT AIR MAMA KABUPATEN ALOR NTT

APPLICATION OF LEARNING OF ART CULTURE AND WORK OF TRADITIONAL DANCE MATERIALS FOR CLASS III GMIT AIR MAMA DISCRIT ALOR NTT

Gloria Luciana Magang¹, A. Hamsiah², Masni³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo Km 4, Makassar 90231, Indonesia.

ABSTRAK

Gloria Luciana Magang. 2022. Penerapan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Materi Tari Tradisional Kelas III SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor NTT. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tari tradisional di SD Gmit Air Mama NTT.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh sesuai dengan gambaran fakta yang terjadi di lapangan dimana peserta didik belajar melakukan tarian Lego-lego. Tari lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang, saya melihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran seni tari disekolah khususnya tari Lego-lego.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penerapan pembelajaran tari tradisional Lego-lego disekolah dapat membangun kesadaran siswa bahwa tari tradisional itu sangat penting sehingga tidak mudah dilupakan.

Kata Kunci: Tari, Tradisional. Lego-Lego.

ABSTRACT

Gloria Luciana Magang, 2022. Application Of Learning of Art Culture and Work of Traditional Dance Materials For Class III SD Gmit Air Mama District Alor NTT. Thesis of the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. This research was conducted to determine the application of traditional tariff learning at SD Gmit Air Mama NTT.

This study uses a qualitative research type with a descriptive approach. The data collection procedures used in this study were interview and documentation techniques. The data obtained is in accordance with the description of the facts that occur in the field where students learn to do the Lego-lego dance. Lego-lego dance is classified as a traditional dance which is one of the cultural treasures that has been passed down from

generation to generation from our ancestors, I see students are more enthusiastic in participating in art lessons at school, especially Lego-lego dance.

The results of this study indicate that the application of Lego-lego traditional dance learning in schools can build students' awareness that traditional dance is very important so that it is not easily forgotten.

Keywords: Dance, Traditional, Lego-Lego.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013, merupakan kurikulum baru yang saat ini di gunakan di Indonesia dan masih terus dalam tahap revisi dan perbaikan. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang terintegratif dimana mata pelajaran dirangkum dalam satu tema, adapun salah satu muatan mata pelajaran yang pada satuan pendidikan sekolah dasar yaitu Seni Budaya dan prakarya (SBdp). Mata peajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) masuk pada mata pelajaran kelompok B yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Perkembangan tari tradisional di Indonesia saat ini tergolong baik meskipun banyak yang lebih memilih tari modern. Tetapi hal ini tidak membuat keberadaan tari tradisional tersisih. Tari tradisional masih banyak di pakai pada upacara-upacara tertentu dan penyambutan-penyambutan.

Tarian tradisional merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang dimiliki oleh berbagai suku yang ada di Indonesia, tarian tradisional juga sebagai media untuk mengekspresi diri dalam keyakinan serta sesuatu yang sakral yang harus dilakukan sebagai apresiasi masyarakat terhadap sejarah masa lalu salah satunya tarian tradisional yang ada di Kab. Alor.

Kabupaten Alor merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang wilayahnya berupa kepulauan 92 Pulau terluar Indonesia yang didalamnya terdapat banyak kebudayaannya. Karena wilayah ini memiliki banyak suku sehingga memiliki banyak bahasa daerah dan tarian tradisional. Misalnya tarian tradisional lego-lego yang masih tradisional dan kelestariannya tepat dilestarikan.

Minat untuk mengetahui tentang tari tradisional sudah hilang, kebanyakan anak zaman sekarang lebih fokus ke tari modern, sehingga kita harus mengambil perhatian peserta didik supaya mereka lebih fokus ketarian tradisional dan bias menimbulkan minat dan bakat peserta didik untuk lebih fokus ke tari tradisional di kabupaten Alor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di SD GMT Air Mama yang terletak di Pulau Pantar, Desa Aramaba, Kecamatan Pantar Tengah, Kabupaten Alor. Sedangkan waktu

penelitian dilakukan dalam 2 Bulan yaitu pada Juni 2022 sampai Bulan Juli 2022.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III , dan guru wali kelas siswa III di SD GMT Air Mama. Untuk menghemat biaya, waktu, mudah ditemui dan tenaga peneliti menggunakan sampel dalam penelitian ini sebagai perwakilan responden dari keseluruhan subjek sampel yang digunakan peneliti adalah Purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Budaya lokal yang terdapat di Alor terdiri atas dua tari yaitu tari Lego-lego dan tari dodakado. Tari dodakado menggambarkan keceriaan muda-mudi pada saat acara-acara pesta adat, yang tertarik dalam tarian ini adalah ketangkasan muda-mudi dalam berlompat-lompat di atas permainan bambu. Tarian ini sendiri merupakan tarian yang sering digunakan dalam beberapa acara yang biasanya diadakan pada daerah ini sendiri, hal ini bisa saja pada acara pernikahan, acara adat istiadat ataupun acara keagamaan serta juga acara ritual yang biasanya dilakukan oleh beberapa orang juga.

Tari Lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tari Lego-lego biasa digunakan dalam segala kegiatan upacara adat di Alor. Namaun, sekarang lebih banyak digunakan saat menyambut tamu, dalam acara pernikahan, dan sebagainya. Tari Lego-lego merupakan salah satu tarian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Alor dan masih dilestarikan hingga sekarang. Tarian ini merupakan tarian yang sering diadakan saat upacara adat atau setelah melakukan kegiatan bersama sebagai ucapan syukur, rasa persatuan dan kegembiraan mereka. Ungkapan rasa syukur tersebut mereka lakukan dengan mengelilingi Mesbah (tempat suci yang disakralkan, sambil bergandengan dan menyanyikan lagu-lagu pujian terhadap Tuhan.

Hasil penelitian selama penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan pembahasan seni budaya dan prakarya materi tari tradisional kelas III SD Gmit Air Mama dapat dijelaskan sebagai berikut.

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 7 juli 2022 di SD Gmit Air Mama dengan narasumber guru (guru kelas III) dan 3 orang siswa siswi kelas III, data yang telah diperoleh melalui proses wawancara untuk mendukung data kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan yang diambil kesimpulan.

Berdasarkan narasumbernya, hasil wawancara dapat disimpulkan kedalam dua kategori, yaitu guru dan siswa.

1. Guru

Menurut Uria Weni guru pendamping kelas III SD Gmit Air Mama menyatakan bahwa:

Guru mengutarakan bahwa SD Gmit Air Mama Kab. Alor akan membantu dalam kelestarian tari Lego-lego karena menurutnya masih minim sekali mengenai pengetahuan tentang tari tradisional. Peneliti berharap mampu menambah wawasan siswa siswi mengenai tari tradisional yang berada di Indonesia khususnya di Kab. Alor.

2. Siswa

Menurut Marlon Tobo salah satu siswa kelas III SD Gmit Air Mama menyatakan bahwa:

Seni tari adalah salah satu adat istiadat kami orang pantar, adapun kesulitan dalam tari tradisional tersebut yakni gerakan, tetapi dengan latihan akan tahu tentang gerakan tari tersebut. Untuk kegiatan ini perlu teman yang banyak sehingga tariannya indah dilihat. Menurut Maria Dolu salah satu siswa kelas III SD Gmit Air Mama menyatakan bahwa: Seni tari adalah menambah pengetahuan dan mempelajari nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Agustina Weni salah satu siswa kelas III SD Gmit Air Mama menyatakan bahwa: Tari Lego-lego adalah tarian yang mengikuti irama menggunakan suara yang berasal dari mulut yang memiliki arti atau makna di setiap syair.

1. Proses pelaksanaan tari Lego-lego

Pelaksanaan tari Lego-lego dimainkan sangat sederhana dengan mempersiapkan berbagai hal. Proses tarian Lego-lego bisa di lihat di acara penjemputan tamu penting, acara nikahan, atau pesta adat lainnya tanpa harus mengelilingi mezbah. Proses tarian adat ini dimainkan hingga mencapai satu hari penuh bahkan melebihi tergantung kesepakatan masyarakat.

Tari Lego-lego menggunakan gerakan kaki kiri kanan dan maju mundur yang mengandung semangat gotong royong, sikap mendukung, serta kerelaan memberi motivasi. Tari Lego-lego ditujukan untuk mengajak masyarakat bersatu membangun kampung dan negeri. Tari Lego-lego merupakan sebuah simbol aktualisasi kebersamaan atau persatuan masyarakat Alor.

2. Makna tarian Lego-lego

Makna upacara tarian Lego-lego di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah tarian dipergunakan pada zaman dahulu sebagai tarian untuk berperang melawan musuh. Perkembangan zaman mulai terjadi dan tarian adat Lego-lego dipergunakan sebagai tarian upacara syukuran atas hasil panen, tarian penjemputan tamu penting, dan acara perkawinan. Tarian ini dipertunjukkan dengan membentuk formasi bulat dan saling bergandengan tangan sambil memegang semboyan "Taramiti Tominuku" inilah melambangkan kehidupan masyarakat Alor yang saling mencintai dan mengasihi sesama bahkan masyarakat Alor yang berkunjung ke Kabupaten Alor.

3. Properti tarian Lego-lego

Properti tarian Lego-lego menggunakan pakaian adat yang lengkap dan tidak menggunakan alat musik, tarian Lego-lego diirigi dengan nyanyian.

Alat musik:

- a. Gong
- b. Moko
- c. Tambur

Nyanyian tari Lego-lego disampaikan saat pertunjukan Lego-lego, terdapat suatu pengajaran untuk saling menghormati, baik antar suku, maupun antar umat beragama. Syair tersebut juga menyampaikan sejarah nenek moyang mereka, tentang suku dan perpindahan antar suku.

Kostum tari Lego-lego dalam pertunjukan tari Lego-lego biasanya para penari menggunakan pakaian adat mereka. Untuk busana, biasanya penari menggunakan kain sarung dan kain tenun khas Alor. Sedangkan pada bagian kepala penari pria menggunakan penutup kepala yang di bentuk dari kain, dan rambut penari wanita di biarkan terurai. Selain itu, sebagai atribut menari, penari dilengkapi dengan gelang kaki yang menghasilkan suara mengikuti langkah kaki para penarinya. Gelang kaki ini saat menari akan menghasilkan bunyi yang indah. Ini juga menjadi salah satu alasan mengapa harus menari dengan kompak, jika tidak kompak maka suara gelang akan saling beradu dan tidak menggambarkan kesatuan.

PEMBAHASAN

Tari tradisional adalah gerak seluruh anggota badan, yang diiringi dengan musik (Gamelan) dikoordinasikan menurut irama gamelan, kesesuaian dengan sifat pembawaan tari serta maksud tarinya. Tari berpijak pada tiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa. Sedangkan tradisional menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah adat secara turun-temurun, tradisi (adat) atau bersifat kedaerahan dan masihasli. Sumaryono (dalam Wida, 2015) mengemukakan pengertian tari tradisional sebagai berikut:

Tari tradisional atau tari etnis telah populer di Barat, istilahnya adalah ethnic dance. Istilah ethnic dance menunjuk pada semua tari asli yang telah tumbuh dari ekspresi populer atau tipikal suatu rasa tau suku tertentu. Secara etnisitas, tari- tarian yang dikelompokkan pada tari tradisional memiliki ciri-cir itertentu pada motif, ragam, dan bentuk gerakannya, cara gerakannya sertacorak-corak tata busana yang dikenakan penarinya. Tari etnis, terutama pada tari-tari rakyat hanya berada dan terdapat di dalam kelompok suku atau masyarakat sebagai habitat tempat lahir dan berkembangnya tari etnis tersebut, dan suatu tarian etnis tertentu tidak akan ditemukan pada suku kelompok yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah gerak anggota badan yang berpegang pada tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasayang berkembang di daerah. Setiap daerah memiliki ragam gerak, busana, dan rias yang berbeda, sehingga tari tradisional pada masing-masing daerah memiliki cirri khas tersendiri.

Pemahaman pembelajaran tari tradisional Lego-lego sebagai upaya pelestarian salah satu asset budaya. Melestarikan tari tradisional ini sangat penting, mengingat tari tradisional adalah warisan dari leluhur yang sarat makna serta menjadi simbol atau identitas sebuah daerah sehingga harus dilestarikan. Sebagai generasi penerus sudah selayaknya untuk menjaga dan melestarikan tari tradisional, sebagai bentuk syukur dan menghargai terhadap warisan generasi terdahulu.

Tari Lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang disamapikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tari Lego-lego biasa digunakan dalam segala kegiatan upacara adat di Alor. Tarian Lego-lego juga dipandang sebagai modal sosial masyarakat dan merupakan potensi sumber daya local yang harus dikembangkan secara konferensif dan terperinci oleh pemerintah daerah. Karena tarian Lego-lego bukan sekedar tarian biasa tetapi mengandung makna

yang sangat dalam melalui nilai-nilai yang tersurat pada syair atau pantun yang tidak hanya berguna untuk sesama masyarakat saja dalam mempererat hubungan antara individu, membangun nilai persatu dalam pembentukan karakter masyarakat tetapi juga, dapat mempererat hubungan kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah. Seirama dengan pantun-pantun yang biasa disampaikan untuk menyambut tamu kehormatan seperti pejabat atau tamu yang datang berkunjung ke daerah Alor.

1. Tari Lego-lego

Tarian Lego-lego adalah sejenis kesenian daerah yang telah hidup dan berkembang di Alor dari masa kemasa, dimana tarian Lego-lego itu menggambarkan tata hidup masyarakat yang demikian rapi, begitu pula dengan jenis kesenian daerah lainnya yang ada di kabupaten Alor. Tarian Lego-lego biasanya dilakukan pada malam hari sampai pagi (relatif), biasanya dilakukan dalam rangka:

- a. Untuk menyambut kedatangan tamu
- b. Sebagai hiburan untuk masyarakat setelah bergotong royong membangun desa
- c. Untuk meriahkan upacara-upacara adat baik untuk upacara adat pebnagunan rumah adat dan sebagainya
- d. Untuk meriahkan acara penobatan seorang pejabat atau pemimpin
- e. Sebagai tonggak peringatan perdamaian antara dua suku atau kampung yang berselisih

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara terarah, maka upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan tari tradisional (tari Lego-lego) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan latihan tari.
- b. Meningkatkan kepercayaan siswa.
- c. Selalu mengenalkan akan tari tradisional.

2. Gerakan Tari Lego-lego

Gerakan tari Lego-lego membentuk informasi melingkar mengelilingi alat music moko. Penari akan membentuk lingkaran, berjalan cepat atau kadang juga lambat, saling berpegangan tangan, dan lalu bergerak mengelilingi moko.

Melihat gerakan tariannya, dapat disimpulkan bahwa tari Lego-lego menampilkan pola lantai garis yang melengkung. Karena itulah para penari akan bersama-sama sambil membentuk lingkaran. Penggunaan pola lantai ini menggambarkan kesan persatuan dan persaudaraan diantara semua penarinya. Tarian Lego-lego dipentaskan ditempat yang bernama lelang atau mesbah, mesbah adalah tiga batu yang disusun sebagai simbol kekuatan dan persatuan.

Selain itu gerakan Lego-lego juga memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Wiraga (raga), dalam tarian dikenal dengan kata gerakan. Tarian harus menonjolkan Gerakan tubuh yang dinamis, ritmis, dan estetis.
- b. Wirama (irama), musik berfungsi untuk mengiringi Gerakan penari dengan adanya music suatu gerakan akan memiliki makna karena tercipta suasana tertentu. Irama juga dapat diartikan sebagai syarat bagi penari kapan harus memulai atau mengganti suatu gerakan.
- c. Wirasa (rasa), seni tari harus bias menyampaikan suasana persaan kepada penonton melalui gerakan dan ekspresi penari.

3. Penerapan Tari Lego-lego

Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya siswa kelas III SD Gmit Air Mama dilakukan dengan cara memperlihatkan dulu properti yang harus disiapkan sebelum tari Lego-lego itu dilaksanakan. Properti tersebut memiliki fungsi dan makna tertentu. Adapun properti tari lego-lego sebagai berikut:

- a. Ikat kepala
 - b. Kain tenun
 - c. Baju yang digunakan disesuaikan dengan keadaan sekitar
4. Alat musik tradisional (gong dan moko)

Pada pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di SD Gmit Air Mama dilakukan penegnanan property yang digunakan kemudian kostum, dan musik yang mengiringi gerakan beserta maknanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: Tari tradisional di SD Gmit Air Mama tari Lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang masih dilakukan secara turun-temurun yang sampai hari ini masih tetap dilaksanakan, seperti dalam upacara adat, baik itu penyambutan tamu dan acara pernikahan. Tari Lego-lego juga menciptakan rasa kebersamaan, gotong royong, dan menimbulkan rasa percaya diri terhadap orang yang melakukan tarian. Sekalipun sebenarnya banyak anak-anak sudah tidak bersemangat lagi melanjutkan tarian tradisional dari nenek moyang, karena lebih tertarik ke tarian modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adar, W. O. N. A., Hanafi, H., & Lili, L. (2019). Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di Tk Kertika XX-46 Kendari. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya* 4(2). Di unduh dari (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud>). Diakses (20 Februari 2020)
- Amaliyyah. 2015. Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan*, (13). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php> (diunduh pada 21 Desember 2019)
- Astuti. 2011. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan Pada Mata Pelajaran Seni Rupa/Seni Budaya Peserta didik Kelas VIII B di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan*, (7). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/senirupa/article/view/1216> (diunduh pada 21 desember 2019)
- Bahri, syamsul, Harbianty, Hamsah, and M. J. (2021). *Tari Dalam Perspektif Budaya Lokal*. Makassar: UPT Unhas Press
- Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.

- Fauziah, D. A., Suprpto, E., & Kartono, R. (2018). Pengembangan Ensiklopedi Digital Tari Daerah Jawa Tengah Berbasis Android Dengan Metode Linear Sequential Model. *IPTEK-KOM*, Vol. 20 No. 1, 78-90.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT BumiAksara: Jakarta
- Harimurti, Rina. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Basis Data Berbasis Android untuk Kelas XI di SMK Negeri Surabaya". *Jurnal IT-Edu*. Volume 01, No. 01, jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/article/20174/118/article.pdf.
- Hedianti, Rezki. 2015. "Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Biologi sebagai Sumber Belajar IPA Biologi untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs". Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, Pend. Biologi, UIN Sunan Kalijaga.
- Irawati, Iis. 2015. *Pengembangan Ensiklopedia Keanekaragaman Tumbuhan Angiospermae berbasis potensi lokal di MTs Negeri Seyegan dengan muatan keislaman*. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 10-19.
- Permendikbud No. 57. 2014. *Lampiran III Tentang Kurikulum Sekolah Dasar*. Pratiwi, Reecha Dyah. 2014. "Pengembangan Ensiklopedia Bangun Datar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Tulungagung". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, UIN Malang.